

Pengembangan Kreativitas Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pengelolaan Kripik Pisang Citra Rasa Jeruk Kalamansi

Dwi Kristanti¹, Abdul Aziz Zulkhikim²

¹Program Studi Administrasi Publik Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka

²Kementerian Desa dan PDTT Republik Indonesia

| INFO ARTIKEL | INTI SARI |
|--|---|
| <p>Proses Artikel</p> <p>Unggah: 23 Oktober 2021 Perbaikan: 03 November 2021 Diterima: 17 November 2021 Tersedia Daring: 31 Desember 2021</p> <p>Korespondensi Email: dwik@ecampus.ut.ac.id</p> | <p><i>The Family Welfare Empowerment Team or commonly known as PKK is a women's organizations at village and sub-district levels to educate women on various aspects of family welfare. A movement that grows from grassroots, with women as the driving force in building, fostering and forming families in order to establish family welfare as the smallest group unit in society. This community service has been running according to the plan that has been prepared. Partners follow each process enthusiastically, so it is very necessary to appreciate the spirit of the Taba Jambu Village PKK group, from the initial identification process, trials in producing , Banana Chips with Kalamansi Orange Flavor, to socialization and strengthening in product packaging strategies and P-IRT submissions. In each process, the Taba Jambu Village PKK group also contributes to share the ideas and creativity in building this new product, which will later become a village-scale micro-business unit, then able to market its products to reach wider audience. The support from village government in the sustainability of the program is important, one of which is through action by placing this PKK activity into the annual village planning document, namely the Village Government Work Plan (RKPDes), as part of conducting village community development, so that it can be aligned to support the village head program, realizing community welfare through the development of local products into innovative village superior products.</i></p> <p>Keyword : Family Welfare Empowerment (PKK), Creativity, Banana Chips with Kalamansi Orange Flavor</p> |

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
© Inspire Kepri Publication, 2021



PENDAHULUAN

Desa Taba Jambu merupakan salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan Pondok Kubang, yang berbatasan langsung dengan desa Dusun Baru 1, desa Harapan Makmur dan desa Margo Mulyo. Luas wilayah desa Taba Jambu sepanjang 8,06 km² atau 8,8% dari luas wilayah kecamatan Pondok Kubang, di mana keberadaan desa Taba Jambu berjarak 10 km² menuju ibukota kecamatan. Desa Taba Jambu merupakan klasifikasi desa swakarsa, karena desa tersebut sudah dapat memenuhi kebutuhannya secara mandiri dan kelebihan dari hasil produksi sudah dapat dijual ke daerah-daerah lainnya. Hal ini sejalan dengan letak geografis desa Taba Jambu yang wilayahnya bersinggungan langsung dengan wilayah perkotaan, sehingga desa Taba Jambu, secara aglomerasi tidak ada batasan ruang dan waktu dengan wilayah kota Bengkulu.

Keunggulan komoditas yang dimiliki oleh desa adalah hasil pertanian dan perkebunan. Namun sejalan dengan adanya inovasi pengelolaan jeruk kalamansi menjadi produk olahan, maka dapat dikatakan bahwa sebagian dari masyarakat desa Taba Jambu saat ini mengolah jeruk kalamansi menjadi sirup. Produksi sirup jeruk kalamansi dalam perkembangannya dapat ditingkatkan menjadi produksi olahan lainnya atau bahkan dikombinasikan dengan bahan lainnya, sehingga dapat menjadi nilai ekonomi baru bagi warga desa Taba Jambu. Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga atau biasa disingkat dengan PKK adalah suatu wadah organisasi perempuan ditingkat desa maupun kelurahan, yang mampu menggerakkan partisipasi perempuan desa dalam pembangunan desa dan juga berperan dalam kegiatan pertumbuhan desa. PKK sebagai gerakan yang tumbuh dari bawah dengan perempuan sebagai penggerak dalam membangun, membina dan membentuk keluarga guna mewujudkan kesejahteraan keluarga sebagai unit kelompok terkecil dalam masyarakat.

Pada dasarnya organisasi PKK sudah melembaga, baik ditingkat pusat, provinsi, kabupaten, kecamatan, desa maupun kelurahan. Mewujudkan pembangunan nasional, yang dimulai dari desa, sangat membutuhkan peranan penting kelompok perempuan. Peran dimaksudkan sebagai bagian atau pelaku yang mengarahkan berdasarkan peraturan-peraturan atau prinsip-prinsip lokal (Yudiatmaja et al., 2015), guna mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga peran PKK sebagai wadah kelembagaan kaum perempuan, mengartikan pentingnya organisasi PKK dalam suatu tindakan maupun usaha yang dilakukannya untuk menyejahterakan keluarga hingga pembangunan nasional. Program pengabdian masyarakat dosen UT ini diharapkan dapat menjembatani ide-ide kreativitas dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki desa, dengan titik kritis yang ingin dicapai adalah melakukan pemberdayaan perempuan melalui kelembagaan Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa adanya usaha pengelolaan jeruk kalamansi menjadi sirup, yang cukup banyak digeluti oleh warga desa Taba Jambu. Namun tim Abdimas UT ingin melakukan inovasi pengolahan sirup jeruk kalamansi menjadi varian rasa kripik pisang. Harapannya, kripik pisang dengan citra rasa jeruk kalamansi tersebut dapat menjadi produk unggulan desa yang mampu dikelola desa untuk peningkatan usaha perekonomian masyarakat desa Taba Jambu.

METODE

Pelaksanaan kegiatan akan melibatkan tim pengusul dan mitra serta narasumber pelatihan yang akan menjadi pemberi materi. Metode pelaksanaan kegiatan ini digambarkan dalam tabel berikut ini berupa solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

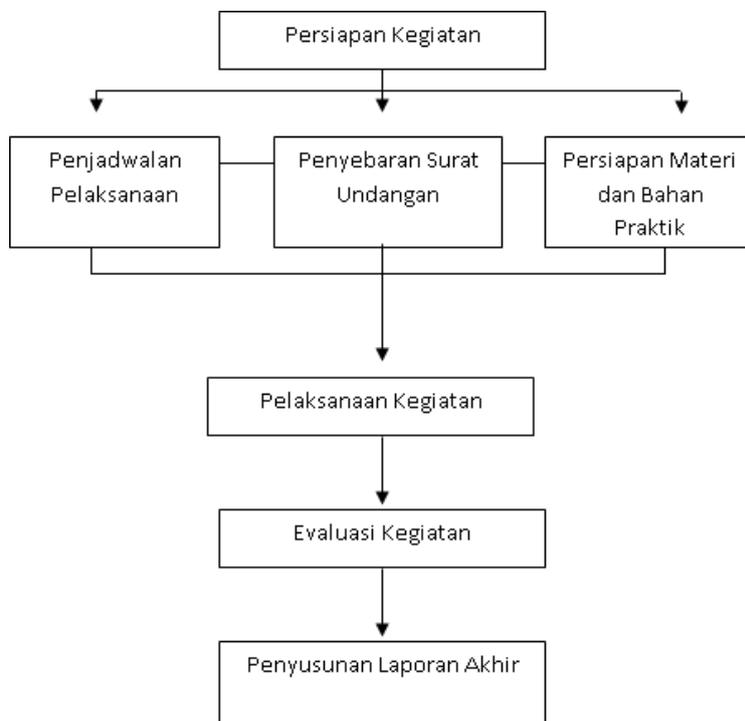
Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

| Tahap Ke | Kegiatan | Indikator |
|----------|---|---|
| 1 | Persiapan a. Pertemuan awal dan koordinasi b. Persiapan alat dan bahan pembuatan kripik pisang | Tim Abdimas diterima oleh Desa, dan dapat menjadikan kelompok PKK sebagai mitra di dalam proses pengembangan kreativitas pengelolaan kripik pisang dengan citra rasa jeruk kalamansi. |
| 2 | Pelaksanaan a. Memotivasi kelompok PKK dalam menumbuhkembangkan semangat berkelompok dan jiwa kewirausahaan b. Pendampingan di dalam pembuatan kripik pisang dengan citra rasa jeruk kalamansi | Produk kripik pisang dengan citra rasa jeruk kalamansi sudah dapat dijalankan sebagai hasil kreativitas kelompok PKK. |

| Tahap Ke | Kegiatan | Indikator |
|----------|---|---|
| | c. Pelatihan pengemasan yang higienis dan memiliki ciri khas yang unik d. Sosialisasi dan pendampingan dalam pengurusan izin dagang P-IRT | |
| 3 | Monev dan Pelaporan a. Tim Abdimas melakukan pemantauan terkait praktik pengolahan, pengemasan dan pengajuan izin P-IRT. b. Melaporkan hasil akhir pelaksanaan | Seluruh proses di dalam alur tahapan pelaksanaan Abdimas Dosen UT dapat dilaporkan ke dalam pelaporan hasil dan terpublikasi melalui jurnal ilmiah. |

Berangkat dari metode pelaksanaan, yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dijelaskan sebagai berikut.

Gambar 1. Kerangka Alur Kegiatan



Sumber: data yang diolah (2021)

Prosedur kerja dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan metode *lesson study* yang pelaksanaannya dalam tiga tahapan yaitu:

1. Persiapan (Planning); Persiapan dimulai dengan menjalin komunikasi dengan pihak pemerintah desa, dan selanjutnya berkoordinasi dengan pihak mitra (TP-PKK Desa Taba Jambu), tim dalam pertemuan awal ini, memaparkan rencana pelaksanaan kegiatan sekaligus menetapkan waktu dan tempat pelaksanaan, metode pelatihan, jumlah peserta, bahan-bahan dan peralatan yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan untuk mengefektifkan pelaksanaan serta mengefisiensikan waktu dan pembiayaan dalam setiap alur tahapan pelaksanaan Abdimas.
2. Pelaksanaan, Tahap ini dibagi menjadi beberapa kegiatan yaitu:

- a. Melakukan pembelajaran kepada kelompok mitra dengan memberikan semangat, untuk menumbuhkembangkan semangat berkelompok dan jiwa kewirausahaan.
 - b. Melaksanakan Sosialisasi dan pendampingan di dalam pembuatan kripik pisang dengan citra rasa jeruk kalamansi.
 - c. Memberikan pelatihan pengemasan yang higienis dan memiliki ciri khas yang unik.
 - d. Memberikan sosialisasi dan pendampingan dalam pengurusan izin dagang P-IRT
3. Monev dan Pelaporan; Monitoring dan Evaluasi adalah rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (input), keluaran (output), dan hasil (outcome) terhadap rencana dan standar. Evaluasi merupakan kegiatan yang menilai hasil yang diperoleh selama kegiatan pemantauan berlangsung, Kegiatan pada tahap ini dapat diuraikan sebagai berikut;
- a. Memantau keberlanjutan pelaksanaan Abdimas kepada mitra
 - b. Membuat hasil laporan pelaksanaan Abdimas
 - c. Mempublikasi laporan pelaksanaan program pengabdian masyarakat melalui jurnal ilmiah, agar dapat menjadi proses pembelajaran lanjutan di dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Kegiatan

Tahap Persiapan

a. Kegiatan Pertemuan Awal dan Koordinasi

Tepat di tanggal 27 Mei 2021, Ketua Abdimas UT mengajak berdiskusi berkenaan dengan terpilihnya proposal dengan judul PENGEMBANGAN KREATIVITAS KELOMPOK PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DALAM PENGELOLAAN KRIPIK PISANG CITRA RASA JERUK KALAMANSI (Desa Taba Jambu Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah), yang mendapatkan dana PKM LPPM UT. Berdasarkan hasil diskusi, maka ditentukan jadwal untuk melakukan koordinasi dengan mitra, serta mempersiapkan surat kepada pemerintah desa Taba Jambu, terkait maksud dan tujuan akan diselenggarakan kegiatan pengabdian bersama kelompok PKK di desa tersebut. Proses administrasi diselesaikan dan dikirimkan langsung ke pemerintah desa, agar mendapatkan jawaban segera, terkait diterimanya tim dalam melakukan koordinasi awal dan penyampaian maksud secara langsung di desa.

Gambar 2. Pertemuan Antara Tim Abdimas UT dengan Kepala Desa dan Pengurus PKK



Sumber: Dokumentasi Tim Abdimas, 2021

Pertemuan awal dengan pemerintah desa, baru dapat dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2021, mengingat desa hari ini sedang disibukkan dengan kegiatan yang instruksikan dari Kementerian Desa

dan PDDT, dalam penyelesaian pendataan SDGs Desa, di mana hasil pendataan penting untuk segera diselesaikan, karena akan digunakan desa sebagai bahan melaksanakan musyawarah desa perencanaan tahun 2022, yang sejatinya harus dilaksanakan di rentang bulan Juni s.d. Juli. Pertemuan antara tim Abdimas. Kepala Desa dan pengurus PKK, merupakan pertemuan awal tim, di mana pertemuan tersebut diawali dengan penyampaian maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada kepala desa. Dalam penjelasan, tim memberitahukan bahwa kegiatan ini merupakan proses lanjutan yang sempat tertunda di tahun 2020, yang diakibatkan adanya pandemi covid19, di samping itu kepala desa saat ini sudah berganti, sehingga sangat perlu untuk disampaikan kembali apa yang akan dihasilkan nantinya.

Kepala desa sangat mendukung kegiatan ini, mengingat desa Taba Jambu merupakan sentra penghasil jeruk kalamansi, di mana terdapat pelaku produksi jeruk kalamansi yang cukup besar, namun pengelolaannya belum inovatif, baru sekedar menjadikan jeruk kalamansi menjadi sirup. Kepala desa berharap, proses pemberdayaan kepada kelompok PKK menjadi pintu masuk di dalam pengembangan usaha kreatif dalam mengelola jeruk kalamansi menjadi turunan yang bermacam-macam. Rencana tindaklanjut dari kegiatan ini, tim Abdimas bersama kelompok PKK menyepakati jadwal pertemuan dan praktik mengelola kripik pisang citra rasa jeruk kalamansi. Kegiatan praktik ditetapkan pada tanggal 2 Agustus 2021, sedangkan pertemuan terkait sosialisasi dan pelatihan disepakati pelaksanaannya di tanggal Agustus 2021. Adapun sasaran kegiatan ini adalah kelompok perempuan yang tergabung di dalam wadah TP-PKK Desa Taba Jambu.

b. Persiapan Alat dan Bahan Pembuatan Kripik Pisang

Mempersiapkan alat dan bahan praktik, serta materi penguatan bagi mitra, menjadi penting untuk dilakukan tim Abdimas.

Gambar 3. Bahan Pembuatan Kripik Pisang Citra Rasa Jeruk Kalamansi



Sumber: Dokumentasi Tim Abdimas, 2021

Perlu diketahui, bahwa alat di dalam produksi merupakan alat-alat yang mudah dan ada dimiliki siapa saja, sehingga memproduksi kripik pisang citra rasa jeruk kalamansi, sangat cocok menjadi usaha rumahan yang menghasilkan nilai ekonomis yang baik, karena tidak membutuhkan bahan maupun alat yang khusus. Berikut alat dan bahan yang diperlukan dalam proses praktik membuat kripik pisang citra rasa jeruk kalamansi.

1) Bahan Habis Pakai

Adapun bahan yang diperlukan dalam proses produksi kripik pisang citra rasa jeruk kalamansi adalah sebagai berikut.

- a) Pisang Kepok (uji coba 2 sisir)
- b) Gula pasir 1 kg

- c) Minyak goreng 2 liter
 - d) Jeruk kalamansi 1 kg
 - e) Mentega
- 2) Alat Produksi

Alat menjadi penting di dalam proses produksi, oleh karena itu perlu dijelaskan beberapa alat yang digunakan di dalam proses produksi kripik pisang jeruk kalamansi sebagai berikut.

- a) Kompor
- b) Gas 5 kg
- c) Keranjang
- d) Timbangan
- e) Baskom
- f) Pisau
- g) Penggorengan
- h) Spatula
- i) Talenan

c. Tahap Pelaksanaan

1. Proses Motivasi Kelompok PKK

Mengorganisir kelompok perempuan untuk dapat berdaya saing, merupakan bagian dari proses pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan berarti pembagian kekuasaan yang adil, sehingga meningkatkan kesadaran politis dan kekuasaan pada kelompok yang lemah serta memperbesar pengaruh mereka terhadap proses dan hasil-hasil pembangunan (Paul, 1987). Proses motivasi kepada kelompok PKK sebagai bagian tidak terpisahkan di dalam proses pemberdayaan yang dilakukan oleh tim Abdimas. Salah satu agenda kegiatan pelaksanaan Abdimas UT ini adalah memberikan motivasi kepada kelompok PKK dalam menumbuhkembangkan semangat dan jiwa kewirausahaan. Kegiatan ini dimulai dengan memberikan materi terkait pentingnya PKK sebagai wadah pemberdayaan yang diamanati di dalam Permendagri Nomor 18 Tahun 2018 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa, yang salah satu di dalamnya terdapat PKK.

Hadirnya PKK dan kelembagaan desa lainnya, dicita-citakan sebagai wadah partisipasi masyarakat, serta mitra Pemerintah Desa dan wujud kesertaan kelompok masyarakat dalam proses pembangunan di desa, di mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan hingga pengawasan pembangunan. Sehingga menjadi penting untuk dilakukannya pendampingan intensif, serta meningkatkan kapasitas individu di dalam kelompok PKK, yang diharapkan nantinya akan menjadi penyeimbang pemerintah desa dalam pelaksanaan di setiap tahapan pembangunan. Selanjutnya, PKK sebagai wadah bagi perempuan desa, sangat perlu untuk diberdayakan, karena tanpa disadari proses pembangunan yang berkualitas, barang tentu tidak menghasilkan bias gender di dalamnya. Artinya perempuan dan laki-laki adalah komponen satu kesatuan sebagai modal sosial di desa dalam mewujudkan tujuan pembangunan desa, yaitu meningkatkan kualitas hidup, penanggulangan kemiskinan dan mewujudkan kesejahteraan masyarakatnya.

2. Pendampingan Pembuatan Kripik Pisang Citra Rasa Jeruk Kalamansi

Kegiatan pendampingan praktik pembuatan kripik pisang citra rasa jeruk kalamansi dilakukan pada tanggal 2 dan 3 Agustus 2021, di mana tim Abdimas mendampingi ibu-ibu PKK dalam praktik mengelola kripik pisang citra rasa jeruk kalamansi dengan mencoba berbagai macam metode, di mana membuat lemuran kripik pisang, dengan terlebih dahulu membuat jeruk kalamansi menjadi sirup.

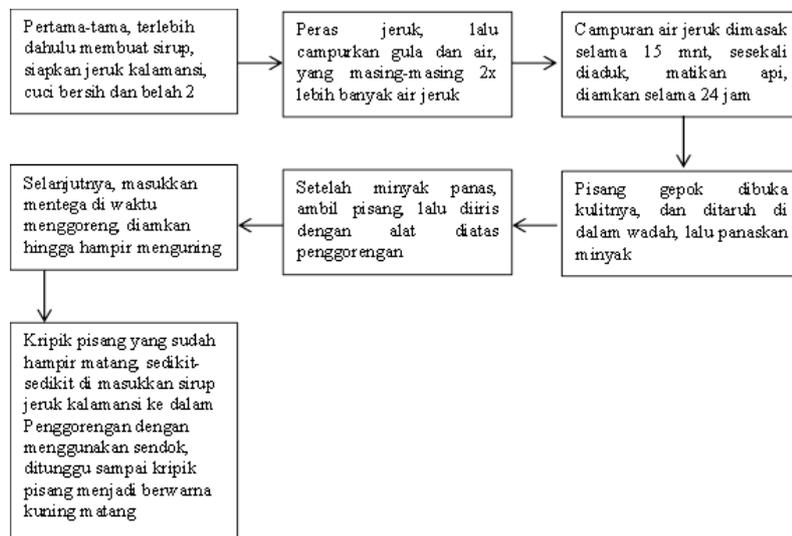
Gambar 4. Suasana Mitra Mempraktikkan Pembuatan Kripik Pisang Citra Rasa Kalamansi



Sumber: Dokumentasi Tim Abdimas, 2021

Diskusi yang dilakukan antara tim Abdimas dan kelompok PKK adalah terkait efisiensi penggunaan jeruk kalamansi sebagai lumuran kripik pisang, di mana muncul pertanyaan, apakah sirup jeruk kalamansi dibuat sendiri atau langsung membeli sirup kalamansi yang sudah jadi. Alasan utamanya adalah bahan baku jeruk kalamansi untuk saat ini harus dipikirkan menjadi bahan utama yang harus dimiliki setiap saat, mengingat jeruk kalamansi yang ditanam oleh warga sudah menjadi pemilik produsen sirup kalamansi yang ada di beberapa tempat. Berikut ini alur proses produksi kripik pisang citra rasa jeruk kalamansi yang dilakukan oleh mitra bersama tim Abdimas.

Gambar 5. Alur Proses Produksi Kripik Pisang Citra Rasa Jeruk Kalamansi



Sumber: data yang diolah (2021)

3. Pelatihan Pengemasan Produk

Pelatihan pengemasan produk ini dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2021, di dalam pelatihan ini, mitra diajak untuk memahami pentingnya pengemasan yang baik, agar produk yang dijual menjadi higienis, unik dan memiliki nilai ekonomi tinggi.

Gambar 6. Tim Abdimas Dosen UT Sedang Menjelaskan Bentuk Pengemasan yang Baik



Sumber: Dokumentasi Tim Abdimas, 2021

Proses pengemasan ini perlu diawali terlebih dahulu, adanya nama produk, desain kemasan dan nomor izin register P-IRT, ini merupakan standar yang harus dimiliki produk, apabila merambah pasar retail. Tim Abdimas mengajak peserta untuk mengusulkan beberapa nama untuk dijadikan merek dagang dan disematkan pada kemasan produk. Setelah peserta mengusulkan beberapa nama, dilanjutkan dengan mengambil suara terbanyak dalam memilih daftar nama-nama yang diusulkan. Adapun nama yang terpilih pada saat itu adalah “KrisPiss”, nama yang diusulkan oleh ibu Misneri.

Gambar 7. Rancangan Ukuran Kemasan dari Mitra



Sumber: Dokumentasi Tim Abdimas, 2021

Selanjutnya tim Abdimas mengajak mitra untuk menentukan berat isi dan harga jual, yang nantinya akan berdampak pada jenis kemasan yang tepat. Setelah melalui uji coba timbangan dan dicoba langsung dimasukkan ke dalam contoh kemasan, maka terhitunglah berat isi 150 gram, dengan menetapkan harga jual sebesar Rp. 12.000 dan harga tertinggi dijual Rp. 15.000. Adapun harga tersebut dihitung berdasarkan jumlah pengeluaran modal awal, di mana setiap 1,5 kg kripik yang dihasilkan menghabiskan modal Rp. 60.000, dari 1,5 kg dapat dijadikan 10 bungkus kripik, sehingga hitungan harga pokok penjualan adalah Rp. 8.000, dengan rencana modal 1 bungkus kripik Rp. 6000 dan modal 1 kemasan produk Rp. 2000.

4. Sosialisasi dan Pendampingan dalam Pengurusan Izin Dagang P-IRT

Makanan merupakan kebutuhan utama manusia, sehingga suatu produk makanan maupun minuman adalah titik vital yang harus dipantau secara utuh oleh pemerintah. Terlebih lagi, industri rumahan yang notabene segala instrumen menyangkut fasilitas produksinya yang cukup sulit untuk dipantau.

Tim Abdimas menjelaskan tata cara dalam mengurus izin P-IRT, yang diawali dengan datang ke Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Tengah, dengan membawa persyaratan:

- 1) Mengisi formulir pendaftaran
- 2) Fotokopi KTP
- 3) Pas foto 3x4 sebanyak 2 lembar
- 4) SKU dari Puskesmas
- 5) Denah lokasi usaha
- 6) Draf label produk yang terdapat dalam kemasan
- 7) Stempel usaha

Setelah melalui proses pengajuan ke Dinas Kesehatan, selanjutnya direkomendasikan untuk mengikuti penyuluhan keamanan pangan. Proses yang dilalui selanjutnya adalah survei lapangan yang dilakukan oleh petugas puskesmas. Berkenaan dengan harus adanya tempat atau lokasi produksi, maka di dalam proses sosialisasi, mitra bersepakat menjadikan rumah ibu Ketua PKK sebagai rumah produksi kripik KrisPiss. Tahapan akhir dari pengurusan P-IRT, pemohon apabila usaha yang dikembangkannya layak, maka diminta untuk mengambil sertifikat produksi pangan industri rumah tangga, yang berlaku 3 atau 5 tahun.

Gambar 8. Suasana Tim Abdimas Sedang Menjelaskan Alur Tahapan dalam Pengurusan Izin P-IRT



Sumber: Dokumentasi Tim Abdimas, 2021

d. Tahap Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini sangat menentukan keberhasilan serta keberlanjutan program. Titik kritis di dalam pengembangan usaha ini adalah dengan mengajukan izin P-IRT, mengingat tujuan akhir dari kegiatan ini adalah kelompok perempuan yang ada di desa dapat berdaya dengan kemampuan akses pasar yang luas, karena salah satu syarat agar produk dapat masuk dalam sistem ritel, produk tersebut harus memiliki izin P-IRT.

Gambar 9. Mitra Mendapat Kunjungan Survei Lapangan Syarat SKU



Sumber: Dokumentasi Tim Abdimas, 2021

Semangat mitra di dalam mengembangkan usahanya, terlihat gigihnya mengikuti setiap alur dari kegiatan ini, di mana saat ini, mitra sedang menunggu proses dikeluarkannya sertifikat izin P-IRT.

2. Temuan Pengabdian Masyarakat

Desa Taba Jambu memiliki produk unggulan berupa jeruk kalamansi, yang selama ini diolah sebagai sirup siap saji. Produksi jeruk kalamansi tersebut dikelola perorangan dan dipasarkan ke beberapa wilayah di kota Bengkulu. Potensi yang seharusnya digarap menjadi kekhasan desa, selama ini belum pernah dilirik pemerintahan desa Taba Jambu, baik intervensi secara pendanaan maupun pengelolaan melalui lembaga perekonomian desa, yaitu BUMDes. Kepala Desa Taba Jambu, Bapak M. Zul kepada Tim Abdimas UT, menyampaikan pentingnya sinergisitas di dalam segala aspek pembangunan, terkhusus pembangunan di desa yang membutuhkan proses stimulus dan transfer keilmuan dari para ahli, sehingga teori serta pengalaman akademis menjadi modal di desa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, terutama sektor pengembangan ekonomi dan usaha mikro di desa.

Kepala Desa, berharap usaha yang dirintis dengan adanya proses pendampingan ini, mampu bersinergi dengan BUMDes, di mana nantinya menjadi penopang unit usaha yang produktif dan digerakkan oleh kelompok perempuan di desa. Peluang mengembangkan olahan jeruk kalamansi adalah hal yang tepat, mengingat desa Taba Jambu menjadi sentra produksi dan memiliki perkebunan jeruk kalamansi yang representatif. Melakukan pemberdayaan kepada perempuan desa menjadi penting, mengingat desa dengan rumusan SDGs Desa, menempatkan keterlibatan perempuan desa ke dalam tujuan SDGs Desa nomor 5. Di mana bertujuan, agar pemerintah desa dengan dukungan dari berbagai pihak menjadi garda terdepan dalam gender. Pada tahun 2030, tujuan SDGs Desa adalah terciptanya kondisi yang menempatkan semua warga desa dalam posisi yang adil, tanpa diskriminasi terhadap perempuan dalam segala aspek kehidupan.

Salah satu indikator tercapainya tujuan SDGs Desa terhadap keterlibatan perempuan adalah ketersediaannya ruang dan kesempatan yang sama terhadap perempuan dalam tata pemerintahan desa, serta keterlibatan perempuan dalam setiap tahapan pembangunan di desa. Sehingga menjadi penting untuk dilakukannya pendampingan intensif, serta meningkatkan kapasitas individu di dalam kelompok PKK, yang diharapkan nantinya akan menjadi penyeimbang pemerintah desa dalam pelaksanaan di setiap tahapan pembangunan. Selanjutnya, PKK sebagai wadah bagi perempuan desa, sangat perlu untuk diberdayakan, karena tanpa disadari proses pembangunan yang berkualitas barang tentu tidak menghasilkan bias gender di dalamnya. Artinya perempuan dan laki-laki adalah komponen satu kesatuan

sebagai modal sosial di desa dalam mewujudkan tujuan pembangunan desa, yaitu meningkatkan kualitas hidup, penanggulangan kemiskinan dan mewujudkan kesejahteraan masyarakatnya.

Harapan akhir dari proses kegiatan ini, pemerintah desa perlu mendukung keberlanjutan program ini melalui Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes) dalam usaha melakukan pembinaan kemasyarakatan desa, untuk dapat maju mendukung program kepala desa, dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan produk lokal, yang *ending*-nya mampu menjadi produk unggulan desa. Maka dari situlah, dunia luar akan tahu tentang “Desa Taba Jambu”, yang merupakan desa yang berhasil mengembangkan olahan jeruk kalamansi menjadi varian rasa kripik pisang.

Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Mitra mengikuti setiap proses dengan antusias, sehingga sangat perlu untuk diapresiasi semangat kelompok PKK Desa Taba Jambu, dari proses identifikasi awal, uji coba dalam memproduksi kripik pisang citra rasa kalamansi, sampai dilakukannya sosialisasi serta penguatan di dalam strategi pengemasan produk dan pengajuan P-IRT. Setiap prosesnya, kelompok PKK Desa Taba Jambu turut pula menyumbangkan ide serta kreativitasnya dalam membangun produk baru ini, yang nantinya akan menjadi unit usaha mikro skala desa, yang mampu memasarkan produknya hingga jangkauan yang lebih luas lagi. Diharapkan dukungan pemerintah desa dalam keberlanjutan program, melalui aksi dengan menempatkan kegiatan ini ke dalam dokumen perencanaan desa tahunan, yaitu Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes), sebagai bagian dari melakukan pembinaan kemasyarakatan desa, agar dapat selaras mendukung program kepala desa, dengan mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan produk lokal menjadi produk unggulan desa yang inovatif.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Terbuka, yang telah mendanai kegiatan ini dan pihak Pemerintah Desa, terkhusus Kepala Desa Taba Jambu dan kelompok PKK, yang telah banyak membantu dalam penyelesaian artikel ini.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Bengkulu Tengah (2021). Bengkulu Tengah Dalam Angka Tahun 2021. Bengkulu Tengah : Badan Pusat Statistik
- Iskandar, A. H. (2020). *SDGs DESA: Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Prijono, O. S., & Pranarka, A. M. W. (1996). *Pemberdayaan: Konsep, kebijakan, dan implementasi*. Centre for Strategic and International Studies.
- Rusdiana, H. A. (2014). *Kewirausahaan Teori & Praktik*. Bandung: CV. Pustaka Setia Sugirhartono dkk.(2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. Suryana.(2013). *Kewirausahaan*.
- Shae, Ega Almira. 2021. Cara Mengurus Izin Produksi Industri Rumah Tangga (PIRT): <https://koinworks.com/blog/cara-lengkap-mengurus-pirt/>, diakses tanggal 10 Agustus 2021
- Utomo, W. (2003). *Dinamika administrasi publik: analisis empiris seputar isu-isu kontemporer dalam administrasi publik*. Pustaka Pelajar kerjasama dengan Program Magister Administrasi Publik, Universitas Gadjah Mada.
- Yudiatmaja, W. E., Samnuzulsari, T., Alfiandri, A., & Arieta, S. (2015). *Pendidikan Antikorupsi di SMK Negeri 2 Kabupaten Bintan*. Laporan Pengabdian Masyarakat Universitas Maritim Raja Ali Haji,